AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.6204

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 106811 BANDAR SETIA

Effectiveness of Pop-Up Book Learning Media on the Learning Outcomes of Grade V Students at SDN 106811 Bandar Setia

Indah Amaliyah Siregar
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Indahamaliyah40@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 28, 2025	May 25, 2025	Jun 7, 2025	Jun 12, 2025

Abstract

The low learning outcomes in Indonesian language among fifth-grade students at SDN 106811 Bandar Setia were identified as a major issue through preliminary observations, which revealed a monotonous learning process, limited media innovation, and minimal active student engagement. This study aims to examine the effectiveness of *pop-up book* media in improving student learning outcomes on the topic "Facts and Opinions in Advertisements." Employing a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design, the study involved 28 purposively selected students. Instruments included multiple-choice tests to assess learning outcomes before and after instruction, as well as a practicality questionnaire for the media. Data were analyzed using mastery percentage, N-Gain calculations, and descriptive analysis. The results showed an increase in the average score from 58 (pretest) to 88 (posttest), with learning mastery rising from 14% to 100%. An N-Gain score of 0.73 indicated a high level of effectiveness. Additionally, the media's practicality was rated as excellent by both teachers (94%) and students

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

(90%). In conclusion, *pop-up book* media is both effective and practical in supporting Indonesian language instruction and contributes significantly to enhancing student learning outcomes at the elementary level.

Keywords: Pop-Up Book Media; Learning Outcomes; Indonesian Language; Learning Effectiveness; Elementary School

Abstrak: Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 106811 Bandar Setia menjadi permasalahan utama yang diidentifikasi melalui observasi awal, yang menunjukkan proses pembelajaran berlangsung monoton, minim inovasi media, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media *pop-up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Fakta dan Opini dalam Iklan". Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*, penelitian ini melibatkan 28 siswa yang dipilih secara *purposive*. Instrumen yang digunakan meliputi tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran serta angket kepraktisan media. Data dianalisis melalui persentase ketuntasan, perhitungan *N-Gain*, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 58 (pretest) menjadi 88 (posttest), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 14% menjadi 100%. Nilai *N-Gain* sebesar 0,73 mengindikasikan efektivitas media dalam kategori tinggi. Selain itu, kepraktisan media dinilai sangat baik oleh guru (94%) dan siswa (90%). Kesimpulannya, media *pop-up book* efektif dan praktis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Pop-Up Book; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia; Efektivitas Pembelajaran; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak generasi unggul dan berkualitas. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana pendidikan diakui sebagai fondasi utama pembangunan bangsa. Di jenjang sekolah dasar, pelajaran Bahasa Indonesia bukan sekadar sarana komunikasi, tetapi juga menjadi pintu gerbang penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Namun, kenyataan di SDN 106811 Bandar Setia menunjukkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih didominasi metode ceramah dan media cetak statis, yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa serta menurunnya motivasi belajar.

Siswa pada usia sekolah dasar berada di tahap perkembangan kognitif konkret-operasional menurut teori Piaget, di mana anak lebih mampu memahami konsep melalui pengalaman konkret daripada simbol atau penjelasan abstrak (Sari & Okataviani, 2020). Dalam konteks ini, media pembelajaran yang menghadirkan unsur visual, taktil, dan gerak menjadi sangat penting untuk membantu anak memahami materi. Penggunaan media yang

bersifat interaktif terbukti dapat meningkatkan fokus, minat, dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran (Putri & Utami, 2021). Media interaktif cocok untuk siswa SD karena sesuai tahap perkembangan mereka dan efektif meningkatkan pemahaman.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada ketercapaian tujuan pendidikan. Salah satu persoalan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 106811 Bandar Setia, kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang menarik bagi siswa. Guru masih menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas dari buku teks sebagai pendekatan utama. Penggunaan media pembelajaran inovatif belum terlihat secara konsisten dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan terbatas pada gambar statis yang tidak cukup membangkitkan ketertarikan dan perhatian siswa.

Media yang tersedia di kelas pun terbatas, umumnya hanya berupa gambar statis hasil cetakan yang tidak mampu memberikan stimulasi visual yang cukup bagi siswa, terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin digital. Padahal, menurut Hidayati & Puspitawi (2020), media yang hanya bersifat satu arah atau pasif cenderung tidak efektif dalam membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia sekolah dasar. Akibatnya, banyak siswa tampak kurang antusias, mudah kehilangan fokus, bahkan menunjukkan gejala kebosanan selama pembelajaran berlangsung. Dampak dari kondisi ini terlihat pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Berdasarkan data Ujian Tengah Semester, tercatat bahwa lebih dari separuh siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni sebesar 57,14%. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara harapan pembelajaran dan pencapaian nyata siswa.

Salah satu faktor yang diduga kuat menjadi penyebab utama dari rendahnya hasil belajar ini adalah kurangnya media pembelajaran yang mampu menyajikan materi ajar secara konkret dan menarik. Hal ini diperkuat oleh temuan Indryani & Setyawati (2023) yang menyatakan bahwa minimnya penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menurunkan kemampuan literasi dan daya serap siswa terhadap informasi. Di usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan berpikir konkret-operasional, yang artinya mereka lebih mudah memahami hal-hal yang bisa dilihat, disentuh, atau dimanipulasi secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif mereka (Yuliani &

Firmansyah, 2021). Rendahnya hasil belajar siswa SD disebabkan minimnya media konkret, padahal mereka butuh visual yang sesuai tahap berpikir untuk memahami materi dengan baik.

Sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan baru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media pembelajaran pop-up book. Pop-up book merupakan media visual berbentuk buku cetak tiga dimensi, yang ketika dibuka, menghadirkan gambar yang dapat bergerak dan muncul secara interaktif. Karakteristik unik ini menjadikan pop-up book sebagai media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membangun antusiasme dalam memahami isi cerita. Pop-up book menjadi solusi tepat karena visualnya yang menarik dan interaktif mampu mendorong keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Media pop-up book diyakini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media ini dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara lebih nyata dan mudah dipahami. Kedua, sifatnya yang interaktif mendorong partisipasi siswa secara langsung. Ketiga, tampilan visual yang menarik serta elemen kejutan dalam setiap halamannya berpotensi meningkatkan rasa ingin tahu dan mempertahankan fokus siswa selama pembelajaran. Dengan kata lain, pop-up book tidak hanya menjadi alat bantu mengajar, melainkan juga sarana untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Rahmawati & Rofi'ah, 2021). Penelitian lain oleh Irawan & Rachmawati (2023) menegaskan bahwa keberadaan unsur visual dinamis pada media pop-up book memperkuat memori jangka panjang siswa dalam menyerap materi ajar. Pop-up book efektif meningkatkan pemahaman dan memori siswa karena visualnya yang menarik, interaktif, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Secara teoretis, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan. Menurut berbagai studi, media yang menarik dapat merangsang pikiran dan emosi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Harjanto et al. (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa menjalani proses pembelajaran. Sementara itu, Kristanto (2016) menekankan bahwa media pembelajaran yang tepat akan memudahkan proses penyampaian pesan dan meningkatkan efektivitas belajar. Penelitian oleh Erica & Sukmawarti(2021) mengungkapkan bahwa pop-up book mampu menyajikan isi cerita atau informasi secara visual dan menarik melalui gambar tiga dimensi. Sifat ini sangat cocok digunakan untuk anak

usia sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman belajar konkret. Penelitian serupa oleh Sunarti et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik seperti pop-up book efektif meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan pemahaman siswa SD karena sesuai dengan kebutuhan belajar konkret mereka.

Di sisi lain, menurut Lestari & Kurniawan (2023) pop-up book juga mendorong siswa untuk membangun hubungan makna antara teks dan ilustrasi, yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Lestari & Widda Djuhan (2021) menambahkan bahwa media ini memberikan dampak positif pada siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Bahkan, Ramadhani et al. (2021) menunjukkan bahwa media pop-up juga meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan dengan lebih baik dibandingkan media konvensional. Pop-up book membantu siswa mengaitkan teks dan gambar, mendukung gaya belajar visual-kinestetik, serta meningkatkan kemampuan menyimpulkan bacaan.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran *pop-up book* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 106811 Bandar Setia, khususnya pada materi "Fakta dan Opini dalam Iklan". Diharapkan, melalui media ini, proses belajar menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap pemahaman serta capaian hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental dengan tipe one-group pretest-posttest design. Dalam desain ini, subjek penelitian hanya terdiri dari satu kelompok yang diberikan perlakuan, serta dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Desain ini dianggap sesuai untuk menilai perubahan hasil belajar secara langsung, meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2019) bahwa desain ini cocok ketika kondisi lapangan tidak memungkinkan adanya pembagian kelompok secara acak. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN 106811 Bandar Setia sebanyak 28 orang, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Menurut Prastowo (2020) purposive sampling digunakan ketika peneliti

telah mengetahui karakteristik populasi yang sesuai dengan tujuan studi. Dalam hal ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan kenyataan bahwa hasil belajar siswa di kelas VB tergolong rendah dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi masih minim.

Teknik pengumpulan data meliputi tes dan angket. Tes berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui kepraktisan media pop-up book. Instrumen tes telah melalui proses validasi dan mencakup indikator kemampuan memahami, menganalisis, serta menyimpulkan materi fakta dan opini. Data dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan nilai pretest dan posttest, persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM sebesar 70, serta analisis Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui tingkat efektivitas media terhadap peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

HASIL

Penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 106811 Bandar Setia. Sebelum perlakuan diberikan, nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan pretest adalah 58, dengan hanya 4 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pop-up book, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 88, dan seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas (Tabel 1).

Tabel 1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media

Jenis Tes	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
Pretest	58	14%
Posttest	88	100%

Peningkatan nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media terhadap pemahaman siswa dalam materi "Fakta dan Opini dalam Iklan". Hal ini diperkuat dengan analisis peningkatan hasil belajar (Tabel 2), yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, tanpa pengecualian.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Meningkat	28 siswa	100%
Tidak meningkat	0 siswa	0%

Selanjutnya, untuk mengukur efektivitas media secara lebih mendalam, dilakukan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain), yang menghasilkan skor rata-rata sebesar **0,73** atau **73,2%**, dengan kategori **efektivitas tinggi**. Artinya, penggunaan media pop-up book tergolong cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Tabel 3).

Tabel 3 Skor N-Gain dan Kategori Efektivitas

Skor N-Gain Rata-rata	Kategori Efektivitas
0,73 (73,2%)	Tinggi (Cukup Efektif)

Selain itu, aspek kepraktisan media juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan angket respon guru, media dinilai sangat praktis dengan skor 94%. Sementara itu, respon siswa terhadap kepraktisan media juga sangat positif dengan nilai rata-rata 90%, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Praktikalitas Media Berdasarkan Respon

Responden	Persentase Praktikalitas
Guru	94% (Sangat Praktis)
Peserta Didik	90% (Sangat Praktis)

Dari keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pop-up book yang dikembangkan telah memenuhi tiga aspek penting, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book secara nyata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari perbedaan mencolok antara skor rata-rata pretest dan posttest, di mana nilai awal siswa sebesar 58 meningkat menjadi 88 setelah intervensi dilakukan. Peningkatan ini tidak hanya menggambarkan pencapaian nilai, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sebelum media diterapkan, hanya sekitar 14% siswa (4 dari 28 orang) yang mencapai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Namun, setelah penggunaan pop-up book, seluruh siswa dalam kelas berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mencerminkan peningkatan kolektif dalam penguasaan materi.

Temuan ini diperkuat melalui hasil perhitungan N-Gain, yang menunjukkan angka 0,73 atau 73,2%, tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan kriteria N-Gain, skor tersebut menunjukkan bahwa pop-up book memeiliki konsribusi besar dalam mendorong

peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan (Rahmayati et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan pop-up book tidak hanya menarik secara visual dan interaktif, tetapi juga terbukti secara statistik sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, tanggapan dari guru dan siswa terkait kepraktisan penggunaan media juga sangat positif, dengan tingkat kepraktisan yang mencapai 94% menurut guru dan 90% menurut siswa. Artinya, media ini tidak hanya efektif, tetapi juga mudah digunakan dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak-anak pada tingkat sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana mereka memahami konsep lebih baik melalui pengalaman nyata dan visualisasi konkret (Santrock, 2018). Dalam konteks ini, pop-up book menjadi media yang sesuai karena menyajikan konten secara tiga dimensi, memungkinkan siswa melihat, menyentuh, bahkan memanipulasi elemen visual dalam buku.

Selain mendukung teori Piaget, penelitian ini juga memperkuat temuan Erica & Sukmawarti (2021), yang mengungkapkan bahwa media pop-up book efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi bersifat naratif. Namun demikian, penelitian ini membawa kontribusi baru karena menguji efektivitas media tersebut pada materi yang lebih bersifat analitis, yakni membedakan antara fakta dan opini. Dengan demikian, cakupan penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih luas, tidak hanya terbatas pada pembelajaran cerita, tetapi juga pada materi faktual yang sebelumnya dianggap sulit.

Temuan penelitian ini memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan media pembelajaran. Bagi guru, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang inovatif dan menarik seperti pop-up book dapat menjadi solusi dalam mengatasi kebosanan siswa terhadap metode konvensional yang monoton. Media ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa.

Dari sudut pandang lembaga pendidikan, hasil ini menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Media seperti pop-up book dapat digunakan untuk memperkaya metode pengajaran yang berpusat pada siswa, mendorong kreativitas guru, serta menciptakan suasana belajar yang bermakna. Penggunaan media yang tepat terbukti tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

Walaupun hasil yang diperoleh sangat menjanjikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, subjek penelitian hanya terbatas pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas. Siswa dengan latar belakang yang berbeda mungkin menunjukkan hasil yang bervariasi jika diberikan perlakuan serupa.Kedua, tidak adanya kelompok pembanding (kontrol) dalam penelitian ini menjadi batasan tersendiri. Tanpa kelompok kontrol, sulit untuk memastikan bahwa peningkatan hasil belajar sepenuhnya disebabkan oleh penggunaan media pop-up book, karena masih ada kemungkinan faktor lain yang turut memengaruhi. Ketiga, evaluasi hasil belajar dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, tepat setelah perlakuan diberikan. Hal ini belum cukup untuk mengetahui apakah peningkatan pemahaman tersebut bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan metodologis yang lebih ketat perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pop-up book memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi "Fakta dan Opini dalam Iklan." Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 58 pada saat pretest menjadi 88 saat posttest. Selain itu, ketuntasan belajar yang mencapai 100% dan hasil N-Gain sebesar 0,73 menguatkan bahwa media ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dukungan dari guru dan siswa terhadap kepraktisan media ini menunjukkan bahwa pop-up book tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang efektivitas media pembelajaran berbasis visual dalam pendidikan dasar. Temuan ini menegaskan bahwa media pop-up book tidak hanya cocok untuk materi naratif, tetapi juga dapat diaplikasikan secara efektif pada materi yang membutuhkan kemampuan analitis. Hal ini memperkuat relevansi teori perkembangan kognitif Piaget dalam konteks pembelajaran konkret dan visual di tingkat sekolah dasar.

Melihat keterbatasan dalam penelitian ini, studi selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Disarankan pula penggunaan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas media secara lebih objektif. Selain itu, penelitian

mendatang dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap retensi belajar serta mengeksplorasi penggunaan pop-up book pada mata pelajaran lain atau materi yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Dewi, A., & Wahyuni, S. (2022). Penggunaan media pop-up book dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman isi cerita siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *7*(2), 112–120. https://doi.org/10.33369/jpdn.v7i2.18245

Erica, E., & Sukmawarti, S. (2021). Pengembangan media pop-up book pada pembelajaran PKN di SD. *Journal of Education and Social Analysis*, *2*(4), 110–122. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3069

Harjanto, A., Nurkamto, J., & Suparno, S. (2021). Media pembelajaran interaktif dalam pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *6*(4), 593–599. https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14789

Hidayati, N., & Puspitawi, D. (2020). Media pembelajaran interaktif dalam pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(3), 245–254. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i3.16801

Indryani, I., & Setyawati, R. (2023). Minimnya penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *14*(1), 52–60. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpd/article/view/62058

Irawan, B., & Rachmawati, Y. (2023). Pop-up book untuk meningkatkan daya ingat siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *9*(1), 55–63. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jip/article/view/48851

Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Surabaya.

Lestari, S., & Kurniawan, H. (2023). Pengaruh media pop-up terhadap pemahaman makna teks dan ilustrasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, *8*(1), 45–54. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jkp/article/view/26914

Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *1*(2), 79–90. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250

Prastowo, A. (2020). *Teknik Sampling dalam Penelitian Pendidikan*. K-Media.

Putri, A., & Utami, L. (2021). Media interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(3), 488–496. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/39855

Rahmawati, A., & Rofi'ah, N. (2021). Penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 35–43. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pgsd/article/view/40688

Rahmayati, P. E., Duwi, N., & Suyitno. (2023). Pengaruh model problem based learning (Pbl) berbantuan media pop-up book terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas 5 SD Negeri Brumbung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 1108–1123. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2057

Ramadhani, D., Nurmalasari, N., & Widodo, S. (2021). Media pop-up dalam meningkatkan

kemampuan menyimpulkan isi bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 123–134. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.5269

Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, D. & Okataviani, R. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Piaget. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, *6*(2), 112–121. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPK/article/view/12157

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunarti, Anggraini, D., Sarie, D. P., & Jana, P. (2023). The effectiveness of pop-up book media in learning reading skills of grade II elementary school. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *42*(2), 493–506. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/issue/view/2467

Yuliani, M., & Firmansyah, M. (2021). Pentingnya media konkret dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *8*(2), 174–180. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpsd/article/view/38719